

ABSTRAK

Penegakan hukum adalah proses yang dilakukan untuk memastikan berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan masyarakat dan negara. Penegakan hukum terhadap tindak pidana perdagangan orang (TPPO) dengan modus Prostitusi online berbasis aplikasi Michat menjadi permasalahan yang semakin kompleks di wilayah hukum kepolisian daerah Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan karakteristik tindak pidana perdagangan orang yang dilakukan melalui aplikasi Michat, Mengidentifikasi kendala yang dihadapi aparat penegak hukum dalam proses penyelidikan dan penyidikan, serta menguraikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris (Yuridis sosiologis), dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan penyidik subdit IV Renakta Ditreskrim Polda Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan karakteristik TPPO melalui aplikasi Michat ditandai dengan pola perekrutan dan eksploitasi seksual yang terselubung dibalik layanan komunikasi online, dengan pelaku memanfaatkan fitur anonim untuk menghindari pelacakan. Kendala utama yang dihadapi aparat penegak hukum meliputi kesulitan dalam pelacakan digital, keterbatasan bukti elektronik, kurangnya sumber daya teknologi, serta minimnya kesadaran hukum masyarakat. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Polda Jambi melakukan berbagai upaya seperti peningkatan kapasitas penyidik dalam bidang *cyber investigation*, kerja sama lintas instansi, serta sosialisasi kepada masyarakat terkait bahaya modus TPPO daring.

Kata Kunci : *Penegakan Hukum, Perdagangan Orang, Prostitusi Online, Aplikasi Michat, Polda Jambi.*

ABSTRACT

Law enforcement is a process carried out to ensure the actual functioning of legal norms as guidelines for behavior in society and the state. The enforcement of law against human trafficking crimes (TPPO) using the modus of online prostitution through the *MiChat* application has become an increasingly complex issue within the jurisdiction of the Jambi Regional Police. This study aims to analyze the forms and characteristics of human trafficking crimes committed through the *MiChat* application, identify the obstacles faced by law enforcement officers in the investigation and inquiry processes, and describe the efforts made to overcome these challenges. The research method used is empirical legal research (juridical-sociological), with a qualitative approach. Data were obtained through direct interviews with investigators from Sub-Directorate IV Renakta of the Directorate of General Criminal Investigation at the Jambi Regional Police. The results of the study indicate that the forms and characteristics of human trafficking through the *MiChat* application are marked by patterns of recruitment and sexual exploitation concealed behind online communication services, where perpetrators take advantage of the application's anonymity features to avoid detection. The main obstacles faced by law enforcement include difficulties in digital tracking, limited electronic evidence, lack of technological resources, and low public legal awareness. To address these issues, the Jambi Regional Police have made various efforts, such as enhancing investigator capacity in *cyber investigation*, fostering inter-agency cooperation, and conducting public awareness campaigns on the dangers and methods of online human trafficking.

Keywords : *Law Enforcement, Human Trafficking, Online Prostitution, Michat application, Jambi Regional Police.*